

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai macam jenis tanaman hortikultura, salah satunya yaitu tanaman cabai rawit. Cabai rawit menjadi suatu komoditas sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Cabai rawit (*Capsicum Frutescens L*) merupakan salah satu jenis sayuran penting yang bernilai ekonomi tinggi dan cocok untuk dikembangkan didaerah tropical seperti di Indonesia. Tanaman hortikultura yang multifungsi, dapat digunakan sebagai bumbu masak, saus atau sambal dan bahan campuran obat-obatan serta banyak kandungan gizi (Karim, 2016).

Tingkat keberhasilan suatu program perbenihan sangat ditentukan oleh keunggulan benih yang tersedia bagi petani. Benih yang bermutu tinggi merupakan syarat untuk mendapatkan produksi yang maksimal. Sebaliknya, pemakaian benih yang kurang bermutu akan menyebabkan persentase perkecambahan bibit menjadi rendah, kurang toleran terhadap cekaman lingkungan, lebih peka pada hama atau penyakit. Salah satu perusahaan yang memproduksi benih yang bermutu tinggi dan tahan terhadap hama penyakit adalah PT. Benih Citra Asia.

PT. Benih Citra Asia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian khususnya industri benih tanaman pangan dan tanaman hortikultura yang merupakan hasil pemuliaan tanaman (*Plant Breeding*). PT. Benih Citra Asia yang memproduksi produk benih dengan merk benih unggul “Bintang Asia”. Benih Citra Asia memiliki manajerial yang baik dan tepat dalam penanganan pasca panen benih tanaman hortikultura dan pangan.

Penanganan pasca panen adalah suatu upaya atau perlakuan yang sangat berguna untuk meningkatkan nilai tambah produk pada suatu kegiatan produksi, proses penanganan pasca panen yang baik dapat menekan kehilangan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Mutiarawati, 2009). Dalam proses kebijakannya, penanganan pasca panen harus dilakukan berdasarkan syarat dan ketentuan yang telah diberlakukan. Agar benih tanaman khususnya benih cabai rawit dapat

memiliki kualitas yang sesuai dengan standard perusahaan PT. Benih Citra Asia. Salah satu dari proses penanganan pasca panen adalah penerimaan benih masuk (*Seed Incoming*).

Penerimaan benih masuk (*Seed Incoming*) merupakan langkah awal proses dari layak atau tidaknya benih diterima untuk dilakukan penambahan nilai produk pada benih cabai rawit. Oleh karena itu proses penerimaan benih masuk khususnya pada komoditi cabai rawit, penanganannya harus benar-benar diperhatikan dan diterapkan secara optimal dan tepat agar benih memiliki kualitas yang tinggi. Untuk mengetahui lebih lengkap mengenai salah satu kegiatan penerimaan benih masuk (*Seed Incoming*) cabai rawit ini, yaitu mahasiswa perlu melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL). Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) dilakukan oleh mahasiswa di berbagai tempat menurut kelompok yang telah ditentukan dan dilaksanakan sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan yaitu 900 jam. Pada kegiatan PKL ini dilaksanakan di PT Benih Citra Asia Kabupaten Jember.

Berdasarkan uraian tersebut, maka Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Benih Citra Asia ini lebih berfokus untuk mempelajari proses penerimaan benih masuk cabai rawit di PT. Benih Citra Asia.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapang**

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini memiliki beberapa tujuan, namun secara umum tujuan diadakannya praktek kerja lapang ini antara lain:

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.

- d. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

#### 1.2.2 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang

Selain tujuan umum, terdapat tujuan khusus diadakannya Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu antara lain:

- a. Mengamati proses penerimaan benih masuk cabai rawit di PT. Benih Citra Asia.
- b. Mengidentifikasi dugaan masalah proses benih masuk cabai rawit di PT. Benih Citra Asia.

#### 1.2.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang

Adapun manfaat dari kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa terdorong untuk berfikir kritis untuk mengidentifikasi dugaan adanya suatu permasalahan dan memberikan usulan penanganannya.
- b. Mahasiswa memperoleh pengalaman kerja di PT. Benih Citra Asia.
- c. Dapat melatih mahasiswa untuk berada dalam dunia kerja industry.

### 1.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) bertempat di PT. Benih Citra Asia Jl. Akmaludin No. 26, PO BOX 26 Jember, Desa Wirowongso, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Dilaksanakan selama 540 jam dimulai pada tanggal 1 Oktober 2021 sampai 15 Januari 2022 dengan jadwal kerja yaitu hari senin – Kamis pukul 07.30-15.30, hari Jum'at pukul 07.30-16.00, dan hari Sabtu pukul 07.30-12.30.

### 1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini merupakan alat untuk mencapai tujuan umum dan tujuan khusus serta memperoleh

data sebagai bahan penyusunan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL), yaitu sebagai berikut:

1. Metode Kerja Lapang

Metode kerja lapang dilaksanakan atas instruksi dari pembimbing lapang dengan pertimbangan penguasaan materi yang diwajibkan pada mahasiswa Praktik Kerja Lapang (PKL). Mahasiswa terlibat secara langsung dalam membantu karyawan perusahaan dalam kegiatan perusahaan, baik bagian administrasi sampai kegiatan produksi.

2. Wawancara dan Diskusi

Kegiatan dilakukan dengan melakukan wawancara karyawan yang terlibat langsung dalam proses kegiatan perusahaan dan berdiskusi secara langsung dengan pembimbing lapang untuk melengkapi data mengenai perusahaan.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi secara teoritis yang berasal dari laporan kegiatan yang terdapat relevansi dengan permasalahan yang sedang dikaji.

4. Dokumentasi

Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) mengambil dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan baik melalui pengambilan gambar atau foto pada alur prosedur kegiatan yang sedang dikaji sebagai alat validasi laporan Praktik Kerja Lapangan.